

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk menghasilkan tingkatan performa tertentu yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang berdampak pada kehidupannya (Bandura, 1998). Keyakinan efikasi diri menentukan bagaimana seseorang merasakan sesuatu, berfikir, memotivasi dirinya sendiri, dan berperilaku. Orang dengan keyakinan tinggi pada kemampuannya akan memandang pekerjaan atau tugas yang sulit sebagai tantangan untuk ditaklukkan, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Orang-orang ini akan menetapkan sasaran yang menantang untuk dirinya sendiri dan berkomitmen tinggi terhadap sasaran tersebut. Mereka akan meningkatkan dan terus melanjutkan usaha mereka ketika dihadapkan pada kegagalan serta dengan cepat memulihkan rasa efikasi mereka setelah kegagalan atau kemunduran. Sebagian orang memandang bahwa kegagalan itu disebabkan oleh usaha yang kurang, atau pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai, namun bisa diperoleh. Sebaliknya, orang yang meragukan kemampuan sendiri akan menjauh dari pekerjaan yang sulit yang dianggap sebagai sebuah ancaman.

Garnish merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran Dasar Boga yang mengedepankan seni dengan membuat hiasan dari bahan makanan berupa buah atau sayur yang bertujuan untuk memperindah penampilan makanan

dan bisa dimakan. Garnish merupakan suatu contoh keterampilan yang menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah menyelesaikan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan atau kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada (Mulyasa, 2013).

Garnish merupakan hiasan untuk makanan (Hernanto,2001). Hiasan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang umumnya bisa dimakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menunjang penampilan suatu hidangan, sekaligus menggugah selera makan seseorang. Pendapat lain dikemukakan oleh Pratiwi (2008), *garnish* selain mempunyai arti menghias, juga memiliki pengertian hiasan. *Garnish* adalah bahan-bahan tambahan yang diletakkan pada bahan makanan pokok, yang disajikan secara terpisah dan berfungsi sebagai hiasan yang menarik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis dengan guru bidang studi SMK Putra Anda Binjai pada tanggal 31 Maret 2016, dinyatakan bahwa ada beberapa siswa yang kurang terampil akan kemampuannya saat belajar membuat garnish. Gejala ini dilihat dari tingkah laku siswa selama proses belajar berlangsung. Pada saat membuat garnish dibutuhkan ketekunan yang tinggi sehingga menghasilkan suatu karya yang bernilai. Tetapi kenyataan di lapangan yang ditemukan, terdapat beberapa siswa yang tidak tekun membuat garnish sehingga menghasilkan karya yang kurang memuaskan. Besarnya usaha

siswa juga bisa di bilang kurang baik. Siswa yang merasa dirinya tidak mampu mengerjakan tugas yang dianggapnya sulit yang diberikan oleh gurunya, ia lebih cenderung menghindari tugas tersebut dan malas untuk mengerjakannya. Ketika siswa mencoba mengerjakan tugas tersebut kemudian gagal, lalu ia akan meminta tolong kepada teman sekelasnya untuk mengerjakan tugasnya itu. Siswa yang tidak mau merasa kesulitan dalam belajar sehingga ia membuat garnish semampu yang ia bisa sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan atau tidak maksimal.

Guru bidang studi mata pelajaran dasar boga kelas X di SMK Putra Anda Binjai menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa membuat garnish pada tahun ajaran 2015-2016 dikategorikan cukup. Berikut adalah perolahan data hasil belajar siswa dalam membuat garnish kelas X di SMK Putra anda Binjai pada tahun ajaran 2015-2016, yaitu Siswa dengan dengan jumlah nilai (90-100) berjumlah 4 siswa dari 35 siswa, nilai (80-89) berjumlah 7 siswa dari 35 siswa, nilai (70-79) berjumlah 22 siswa dari 35 siswa, dan nilai (<60) berjumlah 2 siswa dari 35 siswa. Pada tahun pelajaran 2014-2015 siswa dengan nilai (90-100) berjumlah 2 dari 30 siswa, nilai (80-89) berjumlah 3 dari 30 siswa, dan nilai (70-79) berjumlah 25 siswa dari 30 siswa.

SMK Putra Anda Binjai bertujuan untuk mempersiapkan siswa memiliki keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan mampu mengelola usaha di bidang Jasa Boga. Selain itu, SMK Putra Anda Binjai juga mendidik dan membina siswa yang menghasilkan lulusan tenaga kerja yang terampil, professional dan siap kerja. Berbagai langkah pembangunan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas sekolah. Dari data hasil belajar

kemampuan membuat garnish yang sudah diperoleh pada siswa SMK Putra Anda diduga ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan yaitu faktor internal (dari dalam diri seseorang), salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kemampuan membuat garnish adalah efikasi diri.

Efikasi diri adalah landasan dari kepercayaan atau keyakinan manusia. Manusia yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan lebih mudah untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi seseorang yang sukses dari pada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah. Begitu juga dalam hal belajar, siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung menghindari tugas yang diberikan, terutama tugas-tugas yang sulit. Sebaliknya siswa dengan efikasi tinggi akan lebih memiliki daya juang meskipun harus menghadapi tugas-tugas yang dianggapnya sulit. Konsep dasar teori efikasi diri adalah pada masalah adanya keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya (Mujiadi, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melihat apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa khususnya terhadap hasil belajar garnish melalui pelaksanaan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri terhadap Kemampuan Membuat Garnish pada Siswa SMK Putra Anda Binjai”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efikasi diri siswa?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membuat garnish?
3. Bagaimanakah hubungan efikasi diri dengan kemampuan membuat garnish pada siswa?
4. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam membuat garnish?
5. Bagaimanakah ketekunan siswa dalam membuat garnish?

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Efikasi diri siswa dibatasi pada keyakinan, tingkat kesulitan tugas dan luas bidang perilaku.
2. Hasil belajar *garnish* dibatasi pada praktek membuat hiasan bunga herbs dari cabai, hiasan bunga mawar dari tomat, dan hiasan bunga asoka dari wortel.
3. Objek penelitian adalah siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberi arah dan pedoman bagi peneliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Efikasi diri siswa?

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat *garnish*?
3. Bagaimana hubungan efikasi diri siswa dengan kemampuan membuat *garnish*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui efikasi diri siswa.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat *garnish*.
3. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri siswa dengan kemampuan membuat *garnish*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan agar seorang guru dapat mengarahkan dan mengembangkan hasil belajar siswa lebih baik lagi, sebagai bahan masukan bagi siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai tentang pentingnya belajar *Garnish* dalam dunia boga, sebagai bahan memberikan informasi bagi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai bahan masukan bagi guru di SMK Putra Anda tentang hubungan efikasi diri dengan hasil belajar *garnish*, dan sebagai bahan bacaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED).